

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Pendapatan

2.1.1.1. Pengertian Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pengertian pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan definisi pendapatan secara umum. Pada perkembangannya, pengertian pendapatan memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak- pihak tertentu.

Menurut Anggraini (2007) pendapatan keluarga diartikan sebagai pendapatan suami dan istri serta anggota keluarga lain dari pekerjaan ataupun tambahan yang didapatkan. Pendapatan menjadi tolak ukur kemakmuran yang dicapai oleh individu ataupun keluarga pada beberapa hal karna merupakan faktor yang cukup dominan guna mempengaruhi keputusan seseorang atau keluarga terhadap suatu hal. Pendapatan keluarga sangat berperan penting, karena pada dasarnya kesejahteraan ataupun kemakmuran keluarga bergantung pada pendapatan keluarga.

Pendapatan menurut ilmu akuntansi dikemukakan oleh beberapa ahli dan literatur, menurut Russel Swanburg (2000) pendapatan adalah pemasukan dari penjualan produk dan pelayanan. Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa waktu tersebut

dapat berupa sewa, upah/ gaji, bunga ataupun laba. Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara. Arya Dwiandana Putri, (2013).

Menurut Afrida (2003) Pendapatan rumah tangga adalah penghasilan dari seluruh anggota keluarga yang disambungkan untuk memenuhi kebutuhan bersama ataupun perorangan dalam rumah tangga. Sedangkan menurut Junandar (2004) pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga.

Pendapatan keluarga dapat berasal satu pendapatan saja ataupun lebih, sumber pendapatan yang beragam dapat terjadi ketika anggota keluarga yang bekerja melakukan lebih dari satu pekerjaan atau masing-masing anggota keluarga mempunyai kegiatan yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendapatan keluarga adalah hasil kerja ataupun upaya yang berasal dari satu atau lebih sumber pekerjaan, beragam pendapatan tersebut dapat dipengaruhi oleh anggota keluarga yang bekerja melakukan lebih dari satu pekerjaan atau masing-masing anggota keluarga mempunyai kegiatan yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

2.1.1.2. Jenis Pendapatan

Menurut Sunuharjo (2009), pendapatan dikategorikan menjadi tiga antara lain:

1. Pendapatan yang berupa uang yakni seluruh penghasilan yang berupa uang bersifat regular dan yang diterima bisaanya sebagai balas jasa.
2. Pendapatan barang adalah segala bentuk pendapatan yang sifatnya reguler, dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
3. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala bentuk penerimaan yang bersifat transfer redistributive dan bisaanya membuat perubahan dalam finansial rumah tangga keluarga.

Rahardja dan Manurung (2001) membagi pendapatan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Pendapatan Ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

2. Pendapatan Uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

3. Pendapatan Personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu – individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi menurut Tohar, (2003)

Pendapatan individu merupakan semua pendapatan yang didapatkan seseorang saat kegiatan ekonomi sedang berlangsung dalam waktu tertentu dan pada ada umumnya dapat dibedakan melalui:

1. Pendapatan nominal, yaitu pendapatan dalam bentuk uang.
2. Pendapatan riil, yaitu pendapatan yang dihitung melalui jumlah yang dapat dibeli pendapatan nominal.

Kedua jenis pendapatan diatas merupakan hal yang sangat penting, namun yang selalu mendapat perhatian dari para ahli adalah *riil income*, karna walaupun pendapatan tinggi, jika harga barang dan jasa tinggi, maka pada hakekatnya pendapatan riil menjadi rendah.

Pendapatan seseorang dapat dibedakan melalui:

1. Upah adalah sejumlah uang dalam bentuk nominal. Barang dan jasa yang diperoleh seseorang dalam jangka waktu tertentu atas pemakaian tenaga.
2. Deviden adalah pendapatan yang diterima oleh pemilik saham sebagai balas jasa dari keikutsertaan modal dalam perusahaan.
3. Sewa adalah pendapatan yang diterima oleh pemilik harta atas apa yang dipersewakan dalam jangka waktu tertentu sebagai imbalan atas penggunaan fasilitas yang digunakan orang lain.
4. Bunga adalah pendapatan yang diterima oleh pemilik modal.
5. Pendapatan pengusaha merupakan pendapatan yang diterima para pengusaha dan biasanya merupakan kumpulan dari beberapa pendapatan.

2.1.1.3. Sumber Pendapatan

Pendapatan ialah jumlah penerimaannya (uang serta non uang) seorang ataupun salah satu rumah tangganya per periode yang ditentukan. Berikut ini ialah sumber dari penerimaan rumah tangganya menurut (Bansari et al., 2018) yaitu:

Gaji serta upah ialah balas jasa atas kesediaannya dalam bekerja, besaran gajinya menjadi tenaga ataupun upahnya menurut teori bergantung besar pada produktivitas pekerja tersebut. Terdapat sejumlah aspek yang memberikan pengaruh kepada produktivitas tersebut ialah:

1. Keahlian (*skill*)

Keahlian ialah kecakapan teknik yang dipunyai individu dalam penanganan kerjanya sebagai kepercayaan. Dimana semakin tinggi jabatannya, keahliannya yang diperlukan pun menjadi makin tinggi, sebab hal tersebut upah serta gajinya pun meningkat.

2. Mutu Modal Manusia

Mutu modal manusia ialah banyak pengetahuannya, keahliannya serta kemampuannya dari individu, tidak hanya berkaitan kepada bakat bawaan (*inbord*) atau pun hasil pelatihan serta pendidikannya.

3. Kondisi Kerja

Kondisi kerja ialah tempat kerjanya yang seorang melakukan pekerjaan yang beresiko ataupun tidak. Kondisi kerjanya di anggap semakin tinggi, jika risiko kegagalannya ataupun kecelakaannya semakin besar juga dalam pekerjaannya yang semakin beresiko.

Dalam pandangan Sukirno (2006) pendapatan ialah banyak pemerolehan dari seorang karena hasil kerjanya untuk masa yang ditentukan, tidak hanya secara

hariannya atau pun mingguannya tetapi juga perbulanannya. Sejumlah klasifikasi pendapatan ialah:

1. Pendapatan Pribadi, ialah pendapatannya yang didapatkan dengan tidak memberikan salah satu kegiatannya yang didapatkan masyarakat serta bangsa, memiliki sifat individu.
2. Pendapatan Disposable, ialah pendapatan seorang yang didapatkan lewat pengurangan pajaknya yang mesti dibayar bagi penerimanya, kemudian sisanya ini ialah pendapatan *disposable*.
3. Pendapatan nasional, ialah pendapatan yang didapatkan dari salah satu bangsa atau pun hasil usahanya yang sudah diproduksi negara.

Dalam pandangan Jaya (2011) umumnya pendapatan tambahan dibagi kepada 3 kelompok:

1. Gaji dan upah
Yaitu imbalan yang didapatkan setelah orang tersebut bekerja bagi yang lainnya yang berjangka waktu baik harian, mingguan, ataupun bulanan
2. Pendapatan bisnis pribadi
Ialah jumlah keseluruhan dari pada produksinya dikurang pembiayaan yang mesti dibayarkan serta bisnis tersebut ialah milik pribadinya ataupun keluarganya, dimana harga sewa pun mandiri.
3. Pendapatan dari bisa yang lainnya
Ialah pendapatannya yang didapatkan dengan tidak adanya perlu memberikan tenaga kerjanya serta menjadi hasil sampingannya ataupun tambahannya diantara lainnya ialah pendapatan yang diperoleh dari menyewakan asetnya,

bunga dari uangnya, sumbangan yang bersumber dari pada pihak lainnya, pensiunan, buruh serta sebagainya.

2.1.1.4. Konsep Pendapatan

Pengertian ataupun penafsiran yang berkaitan dengan pendapatan dipengaruhi oleh adanya latar belakang dalam penyusunan konsep pendapatan itu sendiri. Melalui berbagai macam kajian literature akuntansi dapat diketahui bahwa terdapat berbagai konsep tentang pendapatan. Walaupun setiap konsep pendapatan akan menimbulkan pengertian ataupun penafsirannya sendiri, tetapi konsep pendapatan tersebut memiliki dasar yang sama. Konsep pendapatan dapat dilihat melalui dua pandangan.

1. Pendapatan menurut ilmu ekonomi itu sendiri.
2. Pendapatan Menurut ilmu akuntansi.

Hendriksen (2002), menjelaskan bahwa ada dua pendekatan mengenai konsep pendapatan yang ditemui dalam literatur akuntansi diantaranya:

a. Konsep arus masuk (*Inflow Concept*)

Konsep arus masuk adalah sebuah pandangan yang menekankan pada arus masuk atau peningkatan aktiva yang timbul sebagai akibat dari aktivitas operasional perusahaan, atau arus masuk menegaskan bahwa pendapatan ada karena dilaksanakan kegiatan usaha.

b. Konsep arus keluar (*Out Flow Concept*)

Konsep arus keluar yakni sebuah pandangan yang menganggap bahwa pendapatan digunakan sebagai arus keluar yang artinya bahwa dasar dari adanya pendapatan adalah diawali dengan proses terciptanya barang ataupun

jasa oleh perusahaan melalui faktor produksi selama periode atau waktu tertentu. Barang atau jasa tersebut akan keluar melalui perusahaan dan penjualan atau penyerahan barang dan jasa yang kemudian menimbulkan pendapatan bagi perusahaan.

Dalam teori akuntansi Hendriksen, (2000) pendapatan (revenue) merupakan hasil dari suatu perusahaan. Hal ini biasanya diukur dalam satuan harga yang berlaku. Pendapatan dapat diakui saat kejadian penting ataupun setelah proses penjualan yang telah diselesaikan. Dalam hal ini biasanya pendapatan diakui pada saat terjadi penjualan.

2.1.1.5. Indikator Pendapatan

Abdul Syani menjelaskan bahwa ada beberapa indikator yang sering digunakan guna mengukur status tingkat ekonomi diantaranya:

1) Pendidikan

Dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003: Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi diri guna memiliki kepribadian, dan akhlak mulia yang baik.

2) Pekerjaan

Mulyanto menjelaskan bahwa, manusia bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan primer dan sekundernya.

3) Pendapatan

Pendapatan ialah imbalan yang di terima oleh satu individu yang dapat berupa dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya, menurut Puspawati (2013) kesejahteraan tidak hanya dapat berupa ukuran yang terlihat

ataupun terlihat, seperti fisik, ataupun kesehatan dan spiritual. kesejahteraan meliputi aspek-aspek berikut:

1. *Economical well being* yakni kesejahteraan ekonomi. Indikator yang digunakan ialah pendapatan (GNP, GDP, pendapatan per kapita per bulan, nilai aset).
2. *Social well being* yakni kesejahteraan sosial. Indikator yang digunakan ialah tingkat pendidikan, dan status ataupun jenis pekerjaan.
3. *Physical well being*, yakni kesejahteraan fisik yang penilaian Indikator adalah status gizi, status kesehatan, tingkat mortalitas, maupun mobilitas.
4. *Psychological* atau spiritual mental, yaitu level kesejahteraan psikologi.

Indikator yang digunakan adalah sakit jiwa, tingkat stress, tingkat bunuh diri, dan lain sebagainya. Indikator pendapatan orang tua berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2014), membedakan pendapatan menjadi empat golongan, yaitu:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan lebih dari Rp3.500.000,00 per bulan.
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan antara Rp2.500.000,00 s/d Rp3.500.000,00/bulan.
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan antara Rp1.500.000,00 s/d Rp2.500.000,00/bulan.
4. Golongan pendapatan rendah adalah kurang dari Rp1.500.000,00/bulan.

Adapun indikator yang mempengaruhi konsumsi dalam sebuah rumah tangga diantaranya:

1. Tingkat pendapatan
2. Jumlah keluarga

2.1.2. Pendidikan

2.1.2.1. Pengertian Pendidikan

Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Jhingan (2007), mengemukakan bahwa pembentukan modal manusia adalah proses meningkatkan jumlah orang yang mempunyai keahlian dan pendidikan baik dalam bentuk pendidikan formal maupun pendidikan non formal berupa pengalaman kerja yang akan berpengaruh terhadap tingkat penghasilan.

Purwanto (2004) berpendapat bahwa pendidikan adalah pimpinan yang diberikan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan dalam arti yang sederhana merupakan suatu usaha supaya membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan.

2.1.2.2. Jenis Pendidikan

UU No. 20 tahun 2004, menjelaskan bahwa tingkat pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah (SMA/SMK), dan pendidikan tinggi.

1. Pendidikan dasar, terdiri dari:
 - a. Sekolah dasar ataupun Madrasah Ibtidaiyah
 - b. Sekolah Menengah Pertama ataupun Madrasah Tsarawiyah
2. Pendidikan menengah, terdiri dari:
 - a. Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah
 - b. Sekolah Kejuruan dan Madrasah Aliyah Kejuruan
3. Pendidikan tinggi, terdiri dari:
 - a. Akademik
 - b. Institute
 - c. Sekolah tinggi
 - d. Universitas

Zahara Idris (2001) mengatakan bahwa pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan tinggi.

1. Pendidikan dasar: SD dan SMP
2. Pendidikan menengah: SMA dan SMK
3. Pendidikan tinggi: diploma, sarjana, magister, doktor dan spesialis.

Sedangkan, Menurut Soedijarto, tingkat pendidikan:

1. Pendidikan dasar seperti SD dan SMP.

2. Pendidikan menengah seperti SMA dan SMK.
3. Pendidikan tinggi seperti diploma, sarjana dan magister.

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan di Indonesia meliputi:

a. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang di berikan untuk anak 0-6 tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani, sehingga anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini dapat berbentuk sekolah play group atau taman kanak-kanak (TK).

b. Pendidikan Dasar

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 17 ayat 2 disebutkan bahwa “Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat”.

Jadi, pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal selama sembilan tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.

c. Pendidikan Menengah

Dalam UUNomor 20 Tahun 2003, Pasal 18 ayat 1 menyebutkan bahwasanya “Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar”. Dan pada ayat 3 di sebutkan “Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan

dasar”. Dan pada ayat 3 di sebutkan bahwa “Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat”.

d. Pendidikan Tinggi

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 19 ayat 1 disebutkan bahwa “Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi”.

2.1.2.3. Konsep Pendidikan

Menurut Manuati (2004), mengungkapkan bahwa tiga konsep yang dapat dijelaskan oleh teori mutu modal manusia, yakni:

1. Orang dengan pendidikan lebih tinggi mulai dengan pendapatan yang lebih rendah, tapi dengan cepat mendahului orang yang memiliki pendidikan yang lebih rendah sehingga orang tersebut dapat menikmati pendidikan yang lebih tinggi dalam sisa umur pekerjaannya.
2. Orang yang pendidikan yang lebih tinggi memiliki profil umur-pendapatan dengan puncak “belakangan”.
3. Orang dengan pendidikan tinggi memiliki kurve yang lebih curam.

Bapak Ki Hadjar Dewantara telah merintis mengenai konsep pendidikan yang disebut sebagai wadah pendidikan guna membangun fisik, mental, dan spiritual yang handal dan tangguh yaitu:

1. Lingkungan keluarga
2. Lingkungan sekolah dan,
3. Lingkungan masyarakat.

Ki Hadjar Dewantara mengajarkan tentang “Tri Pusat Pendidikan” yakni mengenai sekolah, keluarga dan masyarakat. Konsep ini tidak dapat dikesampingkan dan tidak hanya dilingkungan sekolah saja, tetapi ada juga keikutsertaan keluarga serta masyarakat yang mendukung sukses dan gagalnya pendidikan nasional.

2.1.2.4. Indikator Pendidikan

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, indikator pendidikan adalah berdasarkan tingkat/jenjang pendidikan (pendidikan formal) dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan, sedangkan pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Menurut Sallis (2005) guna mengukur pendidikan yang dapat berkualitas tentunya memiliki indikator sebagai berikut:

1. Nilai-nilai moral/ karakter yang tinggi.
2. Hasil ujian yang sangat baik
3. Dukungan orang tua, dunia usaha dan masyarakat setempat
4. Sumberdaya berlimpah
5. Implementasi teknologiterbaru
6. Kepemimpinan yang kuat dan memilikitujuan (visi)

7. Keperdulian dan perhatian bagisiswa
8. Kurikulum yang seimbang dan relevan.

Berdasarkan pendapat dari Taylor, West dan Smith, (2006) pada lembaga CSF (*Central for the School of the Future*) indikator sekolah bermutu yakni sebagai berikut:

1. Dukungan dari orang tua
2. Kualitas pendidik disekolah
3. Komitmen peserta didik pada sekolah
4. Kepemimpinan sekolah
5. Kualitas pembelajaran dalm sekolah
6. Manajemen sumber daya di sekolah. Serta,
7. Kenyamanan sekolah.

Di samping itu, Sitompul (2006) juga menambahkan bahwa kualitas pendidikan yang berhasil ditandai dari:

1. Tingginya rasa kepuasan pengajaran guru terhadap anak didik serta termasuk tingginya pengharapan murid mengenai pendidikan. Tercapainya target kurikulum pengajaran.
2. Tercapainya target kurikulum pengajaran yang dilakukan di sekolah atau tempat pendidikan.
3. Pembinaan yang sangat baik mengenai spiritual, moral, sosial dan pengembangan budaya pengajar pada peserta didik.

4. Tidak terdapat atau adanya murid yang bermasalah terkait kejiwaan atau resiko emosional.
5. Tidak ada ketidaksesuaian antara hubungan murid dengan para guru/staf.

1.1.2. Pekerjaan

1.1.2.1. Pengertian Pekerjaan

Pekerjaan ialah suatu hal yang dilakukan individu/seseorang dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Pilihan pekerjaan merupakan tindakan ekspresif yang dimana refleksi dari motivasi, pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan individu/seseorang. Melalui pemahaman yang benar mengenai pekerjaan yang sesuai bagi individu, maka akan terdapat jenis pekerjaan tertentu yang sesuai dengan harapan ataupun potensi yang dimiliki individu tersebut, Spokane (1996)

Kinerja adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dan sesuai dengan standar kerja yang ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan di dalam organisasi. Mangkunegara (2007).

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa Pekerjaan merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap manusia guna memenuhi kebutuhan hidup.

1.1.2.2. Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan digolongkan berdasarkan beberapa pertimbangan yakni, tugas/tanggung jawab, kondisi pekerjaan, hubungan pekerjaan. Permenker No.1

Tahun 2014 pasal 1 ayat 19 “Jenis pekerjaan/jabatan adalah macam pekerjaan yang di lakukan oleh seseorang atau di tugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau sementara”. Adapun jenis pekerjaan yakni:

- a. Tenaga profesional, teknisi ataupun yang sejenis dan serupa.
- b. Tenaga kepemimpinan.
- c. Tenaga tata usaha dan yang sejenis dan serupa.
- d. Tenaga usaha mengenai penjualan.
- e. Tenaga usaha terkait jasa.
- f. Tenaga usaha pertanian, dan kehutanan, serta perikanan.
- g. Tenaga produksi, operatior atau sebagainya.

Sedangkan, menurut Kenneth D. Hopkin dan Julian C. Stanley dalam Zulfiah, jenis pekerjaan adalah:

- a. Professional dan pemilik perusahaan
- b. Pegawai
- c. Tata usaha
- d. Pedagang
- e. Operator, serta
- f. Buruh

Dalam penelitaian ini peneliti membadakan jenis pekerjaan menjadi tiga yakni:

- a. Jenis pekerjaan golongan atas:
 - 1) Pengusaha, dan

- 2) Professional/pemilik perusahaan itu sendiri
 - 3) Pejabat pemerintahan
 - 4) Petani yang profesional
- b. Jenis pekerjaan yang menengah
- 1) Wiraswasta, atau
 - 2) Pegawai swasta
 - 3) Pedagang
 - 4) Teknisi, dan lain sebagainya.
- c. Jenis pekerjaan bawah
- 1) Buruh.
 - 2) Tukang.
 - 3) ART
 - 4) Penganguran.
 - 5) Petani yang tidak/nonprofessional
 - 6) IRT

Menurut Marhaeni dan Dewi, (2004) terdapat 2 kelompok status pekerjaan yaitu formal dan informal yaitu:

Status pekerja yang tergolong formal terdiri dari:

1. Mereka yang berusaha dengan di bantu buruh tetap.
2. Buruh/karyawan.

Status pekerjaan yang tergolong informal terdiri dari:

1. Mereka yang berusahasendiritanpabantuan orang lain.
2. Mereka yang berusahadengandibantuanggotarumahtangga/buruhtidaktetap

3. Pekerja keluarga.

1.1.2.3. Sumber Pekerjaan

Adam Smith (1723-1790): Adam Smith, seorang ekonom dan filsuf Skotlandia, dianggap sebagai bapak ilmu ekonomi modern. Dia mengemukakan teori tentang "tangan tak terlihat" (invisible hand) dalam bukunya yang terkenal, "The Wealth of Nations" (1776). Menurut Smith, pasar bebas dan persaingan akan menjadi sumber utama pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja.

Peter Drucker (1909-2005): Peter Drucker, seorang ahli manajemen dan penulis Amerika-Austria, dianggap sebagai salah satu tokoh terkemuka dalam manajemen modern. Dia menekankan pentingnya manajemen yang efektif dalam organisasi. Drucker berpendapat bahwa sumber daya manusia adalah aset yang paling berharga dalam perusahaan dan bahwa keberhasilan organisasi tergantung pada kemampuan mereka untuk mengelola, mengembangkan, dan memotivasi karyawan.

1.1.2.4. Konsep Pekerjaan

Konsep bekerja ketika tahun 1990an ialah pegawai pabrik mulai menuju ke pabrik ataupun karyawan kantor ke perusahaan kantor. Menurut survey BPS saat survey angkatan kerja nasional terlihat bahwa lapangan pekerjaan untuk jenis industri yang sifat pekerjaannya berada di luar rumah memperoleh kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun 1986 sampai 2017. tipe lapangan pekerjaan dari pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan. Pertambangan dan penggalian industri, listrik, gas, dan air minum. konstruksi perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi, transportasi, pergudangan dan komunikasi, lembaga

keuangan, real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan, jasa kemasyarakatan, sosial, dan jasa individu.

1.1.2.5. Indikator Pekerjaan

Indikator Kinerja menurut Furtwengler Torang (2013) menyatakan bahwa komponen/indikator dalam hal pengukuran kinerja karyawan ada sebelas indikator yang terdiri dari:

1. Cepat dalam menyelesaikan pekerjaan
2. Kualitas pekerjaan
3. Kualitas layanan
4. Nilai pekerjaan
5. Keterampilan interpersonal
6. Keinginan untuk sukses
7. Keterbukaan
8. Kreativitas
9. Keterampilan berkomunikasi
10. Inisiatif, dan
11. Perencanaan.

Adapun faktor yang mempengaruhi kinerja menurut Kasmir (2016).

a. Kemampuan dan keahlian

Merupakan kemampuan atau skill yang dimiliki seorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Semakin memiliki kemampuan dan keahlian maka akan dapat menyelesaikan pekerjaan secara benar, sesuai dengan yang telah ditetapkan. Artinya karyawan yang belum memiliki kemampuan dan keahlian yang lebih

baik, maka akan memberikan kinerja yang baik pada demikian sebaliknya. Dengan demikian kemampuan dan keahlian akan mempengaruhi kinerja seseorang.

b. Pengetahuan

Maksudnya adalah pengetahuan tentang pekerjaan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang pekerjaan secara baik akan memberikan hasil pekerjaan yang baik, demikian sebaliknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang pekerjaan akan mempengaruhi kinerja.

c. Karakteristik

Pekerjaan Merupakan rancangan pekerjaan yang akan memudahkan dalam mencapai tujuannya. Artinya jika suatu pekerjaan memiliki rancangan yang baik, maka akan memudahkan untuk menjalankan pekerjaan tersebut secara tepat dan benar. Demikian pula sebaliknya, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pekerjaan akan mempengaruhi kinerja karyawan.

d. Kepribadian

Kepribadian seseorang atau karakter yang dimiliki seseorang. Setiap orang memiliki karakter atau kepribadian yang berbeda satu dengan yang lainnya. Seseorang yang memiliki kepribadian atau karakter yang baik akan dapat mendapatkan pekerjaan secara sungguh sungguh penuh tanggung jawab sehingga hasil pekerjaan juga.

e. Motivasi kerja

Motivasi kerja merupakan dorongan bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan. Jika karyawan memiliki dorongan yang kuat dari dalam dirinya maupun dari

luar dirinya (misalnya dari pihak perusahaan), maka karyawan akan terangsang atau terdorong untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Pada akhirnya dorongan atau rangsangan baik dari dalam maupun dari luar seseorang akan mengasikkan kinerja yang baik.

f. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan perilaku seorang pemimpin dalam mengatur, mengelola, dan memerintah bawahannya untuk mengatur suatu tugas yang diberikannya.

g. Gaya kepemimpinan

Merupakan gaya atau ciri khas sikap pemimpin dalam kepemimpinannya.

h. Budaya organisasi

Merupakan kebiasaan-kebiasaan atau norma-norma yang berlaku dan dimiliki suatu organisasi atau suatu perusahaan. Kebiasaan norma ini mengatur hal yang berlaku dan diterima secara umum serta harus dipatuhi oleh segenap anggota suatu perusahaan atau organisasi.

i. Kepuasan kerja

Mengandung arti tentang kepuasan perasaan senang/gembira, suka seseorang sebelum ataupun setelah melaksanakan suatu pekerjaan. Jika karyawan/anggota kerja merasa senang dan gembira atau suka, maka hasil pekerjaan akan baik.

j. Lingkungan kerja

Ialah suasana maupun kondisi di sekitar lokasi di tempat dimana seseorang bekerja. Lingkungan kerja dapat berupa bentuk ruangan, layout, sarana, dan prasarana serta hubungan kerja dengan sesama rekan kerja.

k. Loyalitas

Ialah kesetiaan karyawan dalam bekerja dan membela perusahaan dimana ia bekerja. Kesetiaan ini ditunjukkan dan diwujudkan dengan sungguh-sungguh berkerja meskipun perusahaan dimana tempat ia bekerja dalam kondisi yang tidak cukup baik.

l. Komitmen

Ialah kepatuhan karyawan dalam menjalankan kebijakan atau peraturan dari perusahaan dalam bekerja. Komitmen juga dapat diartikan sebagai kepatuhan karyawan pada janji atau peraturan yang telah dibuat. Dengan kata lain komitmen adalah kepatuhan karyawan dalam menjalankan keputusan yang telah dibuat pemilik.

m. Disiplin kerja

Ialah karyawan yang ketika menjalankan aktifitas kerjanya dilakukan secara sungguh-sungguh. Disiplin kerja dalam hal ini berkaitan dengan waktu, misalnya ketika masuk kerja selalu tepat waktu.

Menurut Hafid (2002) banyak factor yang dapat mempengaruhi keberhasilan seorsang individu dalam pekerjaan, diantaranya:

1. Faktor diri sendiri

Faktor diri ini berada dalam diri pekerja, dan sudah ada sebelum mereka mulai bekerja. Faktor diri terdiri dari: bakat, sikap, karakteristik fisik, minat, motivasi, usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman, dan sistem nilai.

2. Faktor situasional

Faktor situasional berawal dari luar diri individu yang bekerja, dan dapat sepenuhnya diatur atau diubah oleh pimpinan perusahaan.

3. Faktor fisik.

Faktor fisik seperti mesin, peralatan, material, lingkungan kerja, dan metode kerja.

1.1.3. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga ialah jumlah anggota keluarga yang termasuk dalam tanggungan rumah tangga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara yang tinggal serumah tapi belum bekerja. Di negara Indonesia, banyak yang menganggap bahwa anak merupakan investasi. Meskipun tingkatan penghasilan digunakan untuk menambah jumlah anaknya, namun lebih baik lagi jika peningkatan penghasilan digunakan untuk menambah kualitas anaknya melalui pendidikan yang diberikan. Sehingga kesempatan bagi anak untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik dari pada orang tuanya di masa depan semakin bisa terwujud. Karena, semakin banyak jumlah anggota keluarga maka, semakin besar pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Sehingga, terjadilah penerimaan pendapatan yang kurang/tidak mencukupi dalam memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarga tersebut atau dapat diartikan berada dalam keadaan tidak seimbang atau miskin (Todaro, 1987). Jumlah tanggungan keluarga ini mempunyai hubungan yang sangat erat dengan masalah ketidakseimbangan atau kemiskinan. Menurut pendapat, Wirosuhardjo (1996), besarnya jumlah tanggungan keluarga akan terpengaruhi terhadap pendapatan karena semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga maka secara tidak langsung tenaga kerja tersebut akan terpaksa untuk mencari tambahan

pendapatan. Sehingga kesimpulannya adalah orang yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang cukup banyak maka jumlah penghasilan yang dibutuhkan juga akan semakin besar, maupun sebaliknya jika penghasilan tidak cukup maka terjadi ketimpangan/kemiskinan.

Selain pendidikan dan pekerjaan, jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan Ni Putu Winda Yani, (2018). Pada keluarga yang memiliki jumlah tanggungan lebih banyak memiliki pendapatan (pendekatan pengeluaran) yang lebih besar daripada pendapatan keluarga yang mempunyai jumlah tanggungan lebih sedikit.

1.1.4. Pengalaman Kerja

Beberapa pendapat mengenai pengalaman kerja ialah Pengalaman kerja adalah lamanya seseorang melaksanakan frekuensi dan jenis tugas sesuai dengan kemampuannya. Syukur, (2011). Handoko, (2013) menyatakan bahwa pengalaman kerja merupakan pengetahuan ataupun keterampilan yang diketahui dan dikuasai oleh seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu. Ranupandojo dalam Soedarmayanti, (2015) mengungkapkan bahwa pengalaman kerja merupakan suatu ukuran tentang lama waktu dan masa kerja yang telah ditempuh oleh seseorang yang memahami tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja ialah waktu yang digunakan oleh seseorang guna memperoleh tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang diukur dari masa kerja dan dari

tingkatan pengetahuan, keterampilan, maupun sikapnya yang sesuai dengan frekuensi dan jenis tugas pekerjaannya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan penelitian ini ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya yang permasalahannya hamper sama dengan penelitian yang sedang dilakukan:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Alat/Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Radhitia Brianjaya (2018)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ordinary Leas Square.	Hasil Penelitian ini pendidikan, jumlah partisipasi kerja, usia dan jenis pekerjaan berpengaruh terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.
2	Yulmardi Yulmardi (2021)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga miskin di Kota Jambi.	Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisi deskriptif dan statistik regresi berganda dengan menggunakan data primer.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan jam kerja sebesar 1 jam maka akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan kepala rumah tangga miskin di Kota

				Jambi sebesar 0,032 %
3	Depi Neynda (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan	Data yang digunakan yaitu data sekunder dan data primer dengan sampel 100 responden.	Hasil penelitian menunjukkan Bahwa dari hasil estimasi secara simultan (serempak) pendidikan, usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan dan jumlah tanggungan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan rumahtangga di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan.
4	Muhammad Burhanudin (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi	Pada penelitian ini digunakan Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil dari variable bebas partisipasi kerja anggota keluarga (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable terikat pendapatan keluarga (Y) di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi.
5	Moehammad	Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	Data primer yang berasal dari metode	Hasil regresi yang diperoleh dari penelitian ini

	Fathorrazi (2017)	an Keluarga Miskin di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.	wawancara, metode kuisisioner, metode observasi (<i>cross section</i>) dengan wilayah penelitian di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.	menunjukkan bahwa pendidikan (X1) dan usia (X2) berpengaruh positif terhadap pendapatan.
6	Faoeza Hafiz Saragih (2016)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Tani Padi	Regresi linier berganda dengan 60 sampel petani.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable yang berpengaruh Terhadap pendapatan petani padi adalah harga benih dan luas lahan sedangkan variable harga pupuk urea dan TSP, harga pestisida dan biaya tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani padi.
7	Ellys Yuliarti (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet	Metode kuantitatif dalam menghitung Pendapatan rumah tangga petani dan regresi linear berganda.	Hasil penelitian menyatakan bahwa penerimaan rumah Tangga petani sebesar Rp6.026.650/bulan , pengeluaran sebesar

		Desa Benteng Harapan Kecamatan Maje Kabupaten Kaur		Rp5.084.291/bulan , dan Pendapatan sebesar Rp942.359/bulan.
--	--	--	--	---

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Pendapatan keluarga dipengaruhi oleh pekerjaan dan pendidikan yang dimiliki masing-masing anggota keluarga. Pendidikan menjadi hal penting untuk mendapatkan pekerjaan, semakin tinggi pendidikan maka semakin besar kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Sehingga jika mendapatkan pekerjaan yang lebih baik maka akan mendapatkan pendapatan lebih.

H1: Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan kepala keluarga di RT 008 di Kelurahan Penkase Oeleta.

H2: Pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan kepala keluarga di RT 008 di Kelurahan Penkase Oeleta.

H3: Jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan kepala keluarga di RT 008 Kelurahan Penkase Oeleta.

H4: Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan kepala keluarga di RT 008 Kelurahan Penkase Oeleta.